

**KEPEMIMPINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

Oleh:

Oleh:

Dewi Shara Dalimunthe, M.Pd¹

¹Prodi Pendidikan Agama Islam,

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

¹UIN Syahada.

Email: sharadlth@uinsyahada.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP 10 Padangsidimpuan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, yang diperoleh secara *riil* (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena, apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya suatu fenomena (Fadli, 2011). Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga fokus utama metode penelitian ini adalah menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab peristiwa apa atau apa fenomena yang terjadi dengan tidak memanipulasi atau pengubahan data yang diteliti, akan tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya ataupun secara nyata (Nanny dan dkk, 2023).

Kata Kunci: *Kepemimpinan guru PAI, Membina Akhlak Siswa*

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang memuat dua hal pokok yaitu, pemimpin sebagai subjek dan yang dipimpin sebagai objek. Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mendoktrin. Maka dalam hal ini, kepemimpinan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang (pemimpin) dalam proses mempengaruhi, memotivasi dan menyebabkan seseorang atau sekelompok orang agar mengarah pada tujuan yang sudah ditentukan dan menjadi tujuan yang sukses (Shalahuddin Al Syaifullah dan dkk, 2021).

Kepemimpinan memberikan pengaruh terhadap orang-orang untuk berbagai kebutuhan akan perubahan. Yang dimana, pemimpin dan orang yang dipimpin terbangun suatu relasi hubungan baik untuk mencapai tujuan secara timbal balik antara guru dan peserta didik (Mansyur, 2022). Kepemimpinan (*leadership*) berhubungan dengan seseorang yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku orang lain guna mencapai tujuan yang akan dicapai salah satunya pada lembaga pendidikan terhadap peserta didik (Syafrizaldi, 2022).

Guru merupakan salah satu faktor utama penggerak yang paling strategis dalam pendidikan.

Guru berperan cukup sentral dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki potensi yang bagus dalam membangun kualitas pendidikan dan proses pembelajaran khususnya pada pendidikan agama Islam. Guru juga merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan kurikulum dan multi peran dalam pembelajaran dengan sasaran utama berupa pencapaian tujuan pembelajaran. Syabuddin Gade dan Sulaiman, 2019). Guru sebagai unsur pendidikan harus berperan aktif dan dapat membawa peserta didik pada kedewasaan dan taraf kematangan tertentu. Guru adalah sosok terdepan bersentuhan langsung dengan peserta didik. Segala yang disajikan guru, baik materi ajar, tutur kata, sikap dan perilaku, merupakan teladan yang diserap oleh peserta didik. Guru di hadapan peserta didik sebagai *scenarator*, subyek sekaligus sutradara dalam proses pendidikan dan pembelajaran dan yang mampu menentukan kualitas hasil pembelajaran yang ingin dicapai (Arbangi dan dkk, 2020).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan latihan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia (Nur Ahyat, 2017).

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw yang utama adalah untuk

menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada keseluruhan kehidupan manusia, lahir, batin (Siti Latifah dan dkk, 2023).

Membentuk dan membina akhlak mulia peserta didik sebagai upaya menuju pada predikat insan kamil sangat tergantung pada cara guru menempatkan diri sebagai figur yang dapat ditiru untuk memimpin peserta didik dalam bersikap dan bertingkah laku (Fatmawati, 2020). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti "Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smp Negeri 10 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua".

2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian² kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, yang diperoleh secara *riil* (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena, apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya suatu fenomena tersebut (Fadli, 2011). Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga fokus utama metode penelitian ini adalah menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab peristiwa apa

atau apa fenomena yang terjadi dengan tidak memanipulasi atau pengubahan data yang diteliti, akan tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya ataupun secara nyata (Nanny dan dkk, 2023).

A. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang merupakan proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan se jelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif (Gunawan, 2022).

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Yang dimana, observasi ini diadakan dengan menggunakan indera sebagai alat dalam menemukan kejadian-kejadian yang sedang terjadi (Abdussamad, 2021).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Umar Sidiq dan Moh, 2019)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata *leadership* yang berasal dari kata *leader*. Pemimpin (*leader*) adalah orang yang memimpin. Yang dimana, pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan mempunyai kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk pencapaian tujuan (Umar Sidiq dan Khoirussalim, 2021).

Kepemimpinan secara etimologi istilah berasal dari kata dasar "pimpin" yang memiliki arti bimbing atau tuntun. Dari kata pimpin lahirlah kata kerja memimpin yang artinya membimbing atau menuntun, memandu dan menunjukkan jalan. Secara terminologi banyak ahli yang memberikan definisi kepemimpinan salah satunya menurut Stogdill, kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan menggerakkan atau memotivasi sejumlah orang agar secara serentak melakukan kegiatan yang sama dan terarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan (Suhardi dan dkk, 2017).

Maka dari itu, kepemimpinan guru dalam pembelajaran menjadi faktor yang mendasar, karena berperan sebagai fasilitator yang mempengaruhi interaksi dalam relasi guru sebagai pemimpin dan siswa sebagai yang dipimpin. Dalam kepemimpinannya, guru menggerakkan siswa untuk berperilaku belajar yang positif. Kepemimpinan guru juga terkait erat dengan keterampilan manajemen kelas. Hal tersebut dikarenakan salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran merupakan hasil dari implementasi manajemen kelas yang dilakukan guru secara optimal (Reka Ra, hayu dan Ratnawati Susanto, 2021).

Untuk itu terdapat dua teori kepemimpinan, diantaranya sebagai berikut:

a. Teori Contingency dari Fiedler

Teori ini dikemukakan oleh Fred Fiedler, dalam teori ini ia menjelaskan bahwa efektivitas suatu kelompok sangat bergantung pada interaksi antara sikap kepribadian seorang pemimpin dalam menyesuaikan situasi yang terjadi. Menurutnya dapat dirumuskan dalam dua karakteristik yaitu:

- 1) Dalam situasi dan kondisi apapun seorang pemimpin harus bisa menguasai dan mengendalikan permasalahan yang ada.
- 2) Pemimpin harus lebih efektif dalam menyesuaikan dan mengubah gaya kepemimpinan terhadap situasi, dan mencari gaya yang cocok dengan situasi yang ada.

b. Teori Kepemimpinan Menurut Ki Hajar Dewantara

Kepemimpinan dalam pandangan Ki Hajar Dewantara, pemimpin harus memiliki sikap yang santun, dan menjadikan dirinya sebagai contoh tauladan bagi pengikutnya. Kemudian pemimpin harus memiliki kewibawaan dalam berucap dan bertindak serta mampu mendorong pengikutnya untuk berani dan bertanggung jawab (Gafur, 2020).

2. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di mushola, di rumah, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi baik pedagogis, kepribadian, sosial kemasyarakatan maupun profesional. Sebagaimana dikemukakan oleh Wursanto, bahwa guru dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan jabatan fungsional. Jabatan fungsional adalah jabatan yang ditinjau dari segi fungsi yang tidak tampak dalam struktur organisasi (Heriyansyah 2018).

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Berikut dasar dalam pendidikan agama Islam, yaitu:

a. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari regulasi yang berlaku di Indonesia, mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Maksud dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa.

b. Dasar Religius

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan Pendidikan agama Islam yakni Al-Qur'an dan hadits.

c. Dasar Sosial Psikologis

Dasar pelaksanaan Pendidikan agama Islam ditinjau dari segi sosial psikologis. Pada hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa agama.

4. Pengertian Membina Akhlak

Membina adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Sedangkan, secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah

laku atau tabiat, pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran (Mohd Sya'roni, 2022).

4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini seleksi data merupakan penarikan kesimpulan yang sudah dimulai dari proses awal diperolehnya data, hingga nantinya dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal setelah peneliti berada di lapangan (Subandi, 2011).

5. REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* Vol. 4, No. 1 (7 Oktober 2017): <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- Al Syaifullah, Shalahuddin, dan dkk. "Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol. 1, No. 7 (25 Juli 2021): <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i7.126>.
- Arbangi, dan dkk. *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Profesionalisme: Kajian Analitis Perspektif Interaksionisme Simbolik*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Fatmawati. "Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dalam Mengaktualisasikan Akhlak Mulia Peserta Didik." *Didaktika* Vol. 9, No. 1 (Februari 2020). <https://jurnaldidaktika.org/>.
- Gade, Syabuddin, dan Sulaiman. *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori & Praktik*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019.
- Gafur, Abdul. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Heriyansyah. "Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah." *Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 1 (Januari 2018).
- Iman Firmansyah, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 17, No. 2 (2019).
- Latifah, Siti, dan dkk. *Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Mansyur, Abd Rahim. "Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak." *Education and Learning Journal* Vol. 2, No. 2 (26 Juli 2022): 101-9. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.131>.
- Nanny, dan dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Aplikasinya*. Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Rahayu, Reka, dan Ratnawati Susanto. "Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV." *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* Vol. 4, No. 2 (Oktober 201M).
- Rijal Fadli, Muhammad. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Vol. 21, No. 1 (2021).

Sidiq, Umar, dan Khoirussalim. *Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021.

Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Subandi. "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan." *Harmonia* Vol. 11, No. 2 (Desember 2011).

Suhardi, dan dkk. *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022.

Syafrizaldi. *Kepemimpinan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Sya'roni, Mohd. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP." *Al-Miskawih: Journal Of Science Education* Vol. 1, No. 1 (Juli 2022).